

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini menghadapi pergerseran ekonomi di tengah perkembangan dan pertumbuhan revolusi industri 4.0. Salah satu faktor yang menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi ini, yaitu investasi. Investasi itu sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu investasi jangka pendek, maupun investasi jangka panjang. Secara sadar ataupun tidak sadar, pada umumnya masyarakat Indonesia telah melakukan salah satu bentuk investasi jangka pendek, yaitu memiliki tabungan, atau deposito. Namun, hal ini belum cukup untuk membuat pertumbuhan ekonomi semakin pesat karena jumlah yang diinvestasikan cenderung kecil, maka dari itu dibutuhkannya investasi jangka panjang juga untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena jumlah investasi yang relatif besar. Salah satu investasi jangka panjang yang dapat dengan mudah dilakukan oleh masyarakat Indonesia, yaitu investasi saham.

Tingginya resiko yang dihadapi calon investor membuat masyarakat enggan untuk melakukan investasi saham ini sehingga rendahnya jumlah investor lokal yang melakukan investasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sebesar 1,6 juta investor atau hanya sekitar 0,6% dari keseluruhan jumlah penduduk di Indonesia di tahun 2018. Keadaan ini dimanfaatkan oleh investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Seperti dilansir dalam *Okezone.com*, hal ini membuat pemerintah gencar untuk menjaring investor sebanyak mungkin, baik

investor asing maupun lokal agar mau menanamkan modalnya terhadap industri atau perusahaan yang berada di Indonesia. Namun, hal tersebut tidak berjalan baik di dalam negeri, karena investor lokal yang merasa tidak nyaman untuk menanamkan modalnya di perusahaan-perusahaan dalam negeri.

Dalam menanamkan modalnya, seorang investor akan mempertimbangkan terlebih dahulu apakah sebuah perusahaan atau industri yang akan diinvestasikan tersebut layak untuk diberikan suntikan dana atau tidak. Layak atau tidaknya suatu perusahaan dapat dinilai dari berbagai faktor, salah satu faktor yang sering digunakan calon investor yaitu laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan itu sendiri. Laporan tersebut memberikan berbagai informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, laba rugi, dan hal lainnya mengenai kinerja operasional perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi investor untuk menentukan keputusan ekonomi yang akan diambil. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sebuah perusahaan tidak hanya melakukan transaksi dengan pihak luar saja, melainkan perusahaan dapat juga bertransaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan dengan perusahaan atau yang dikenal dengan istilah transaksi pihak-pihak berelasi. Transaksi pihak-pihak berelasi dapat mendukung kegiatan usaha perusahaan dan juga meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga transaksi ini telah secara luas digunakan di dalam dunia bisnis.

Di Indonesia, perlakuan akuntansi terhadap transaksi pihak-pihak berelasi telah diatur dalam PSAK No. 7 (revisi 2015) tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. Dalam PSAK No. 7 (revisi 2015) disebutkan bahwa pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan berelasi bila satu pihak mempunyai kemampuan

untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional. Transaksi pihak-pihak berelasi juga dapat diartikan sebagai suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang berelasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan.

Terdapat dua sudut pandang mengenai pengaruh transaksi pihak-pihak berelasi terhadap perusahaan yaitu: transaksi pihak-pihak berelasi dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, dan transaksi, atau pihak-pihak berelasi juga dapat bersifat merugikan. (Keng et al., 2010). Perusahaan dapat menggunakan transaksi pihak-pihak berelasi untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya internal, meningkatkan daya saing perusahaan, mengurangi risiko jika perusahaan melakukan transaksi dengan pihak luar, mengurangi biaya transaksi dan waktu transaksi, mengurangi pengeluaran pajak, dan lain lain. (Chen et al., 2009). Transaksi pihak-pihak berelasi dapat bersifat merugikan. Penelitian Chen et al. (2009) menemukan bahwa ketika suatu perusahaan dikendalikan oleh suatu perusahaan tertentu maka kinerja keuangan perusahaan yang dikendalikan akan buruk.

Dari kedua sudut pandang tersebut, muncul sebuah pertanyaan apakah pengungkapan transaksi dengan pihak berelasi dalam laporan keuangan tersebut mencerminkan nilai sebenarnya dari suatu perusahaan, apakah dengan banyaknya pengungkapan menunjukkan tinggi atau rendahnya nilai dari suatu perusahaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut muncul dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen perusahaan dengan keinginan investor

sendiri. Sehingga pengungkapan transaksi pihak-pihak berelasi tersebut dapat meningkatkan potensi konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak lainnya. Maka dari itu, peneliti termotivasi ingin membuktikan secara empiris, apakah terdapat pengaruh antara pengungkapan transaksi pihak berelasi terhadap nilai perusahaan, dan juga secara tidak langsung membuktikan relevansi informasi transaksi pihak berelasi dalam standar akuntansi untuk pengambilan keputusan investasi.

Penelitian mengenai transaksi pihak-pihak berelasi telah banyak dilakukan sebelumnya, yaitu oleh Chen et al. (2009), Keng et al. (2010), Pozzoli & Vanuti (2014), Elkelish (2017), Orina (2017), dan Khairunnissa (2018). Namun, peneliti-peneliti tersebut hanya berfokus pada dampaknya terhadap kinerja keuangan saja, dan juga banyak dari peneliti tersebut yang berfokus pada nilai dari transaksi pihak berelasi itu sendiri. Sehingga dalam penelitian kali ini, peneliti ingin lebih menekankan pada dampak dari pengungkapan transaksi pihak berelasi terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang terdaftar dalam BEI dan terdaftar dalam indeks LQ45 dalam rentang tahun 2012 sampai tahun 2018. Indeks LQ45 digunakan agar penelitian ini dapat relevan dan tidak bias dalam pengujian terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah pengungkapan transaksi pihak berelasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan bukti secara empiris bahwa terdapat pengaruh pengungkapan transaksi pihak berelasi terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan standar akuntansi, dan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan transaksi pihak-pihak berelasi.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan dan investor untuk pengambilan keputusan ekonomi.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan tentang teori mengenai uraian teoritis yang digunakan sebagai dasar teori yang mendukung penelitian ini yaitu, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, objek, populasi dan sampel, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, model penelitian dan teknis analisis data.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis data dan hasil yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang penulis ajukan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

